

## PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA USAHA PUDING LAMOTA

Elliza Rizki Wandani<sup>1</sup>, Elisa Juniarti<sup>2</sup>, Hasdita Elies Ramadani<sup>3</sup>,  
Mia Maelani<sup>4</sup>, Elsa Rahmawati<sup>5\*</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [rahmawatie872@gmail.com](mailto:rahmawatie872@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 19 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Published: 31 Desember 2022

#### Keywords

Creative Entrepreneur;

Production Costs;

Operating Profit.

### Abstrak

*Profit is one measure of the success of the company. The increase in profit is inseparable from the indicators that support it, including production costs. Production costs are the main costs incurred by manufacturing companies to earn revenue and profits. Therefore, the Puding Lamota Business as a manufacturing business needs to examine the effect of production costs on operating profit in several production periods so that it can be used as a reference for production in the following period. The type of data used in this study is quantitative data and is obtained from secondary sources (financial reports and financial documents or notes and receipts) of business units. The data consists of data on production costs and operating profit of Puding Lamota. Data analysis in this study uses a simple linear regression analysis technique where the independent variable is production costs (X) and the dependent variable is operating profit (Y). The results showed that the average operating profit for the three production periods was Rp.1,080,666 and the average production cost was Rp.2,383,333. In addition, this study shows that there is a positive and significant effect of production costs on the operating profit of Puding Lamota.*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini memunculkan persaingan dalam dunia usaha yang semakin tinggi sehingga hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya (Abdullah dan Syukriadi, 2016). Perusahaan dituntut bekerja lebih efisien supaya tetap bertahan dalam bidangnya masing-masing. Tujuan perusahaan walaupun satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi pada umumnya tujuan perusahaan terutama adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba akuntansi yang sekarang dianut dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya, sementara itu pendapatan dan biaya diukur dan diakui melalui prosedur tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) (Suwardjono, 2016). Biaya dan pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan yaitu sebagai elemen pembentuk laba. Laba merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan perusahaan. Peningkatan laba tidak terlepas dari indikator-indikator yang mendukungnya diantaranya pengeluaran biaya produksi, biaya promosi, biaya distribusi dan volume penjualan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembentukan laba perusahaan (Triwibowo dan Jumiatur, 2019).

Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Biaya merupakan faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual. Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi, biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan pendapatan dan laba. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku

menjadi produk selesai. Selain biaya produksi, biaya operasional juga merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan (Fathony & Wulandari, 2020).

Oleh karena itu, untuk memperoleh dan mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi dalam kegiatan proses produksi diperlukan dana atau biaya-biaya (Dariana, 2020). Menurut Mulyadi (dalam Sylvia, 2018) menyebutkan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang di keluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan nilai dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung ialah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi. Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.

Usaha Puding Lamota merupakan salah satu usaha baru yang memanfaatkan sumber bahan baku lokal berupa tumbuhan dengan nama latin *Bornetella Nitida* atau Lamota (sebutan dalam masyarakat Sumbawa) sejenis rumput laut yang tumbuh liar disekitar pesisir pantai. Rumput laut ini bukan rumput laut yang biasa dibudidayakan ataupun digunakan untuk membuat agar-agar tetapi rumput laut tumbuh bebas disekitar pantai dan belum banyak dimanfaatkan. Pemanfaatan Lamota memang masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat Indonesia, namun bagi masyarakat Sumbawa biasanya diolah menjadi bahan campuran untuk beberapa jenis makanan seperti urap dan sepat (makanan khas Sumbawa).

Sebagai suatu usaha yang baru maka penting bagi pelaku usaha untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi laba usaha yang salah satunya adalah biaya produksi. Biaya produksi usaha puding lamota ditentukan oleh output yang akan diproduksi. Pada kegiatan produksi perusahaan, efisiensi biaya sangat diperlukan guna meminimalisasi modal dan peningkatan laba. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun produksi dan operasional berjalan dengan baik namun apabila tidak didukung dengan efisiensi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan serendah-rendahnya, akan berakibat naiknya biaya-biaya yang dikeluarkan. Tingginya total biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan, dimana biaya produksi yang dikeluarkan menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Pembelian bahan baku dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sebaliknya pembelian bahan baku dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang yaitu perusahaan akan kesulitan menetapkan standar pembelian dan penjualannya. Dimana harga jual merupakan suatu hal yang penting karena ini adalah komponen besar dari kepuasan konsumen, dan harga adalah suatu nilai produk yang dirasakan oleh konsumen.

Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Tingginya biaya operasional akan membuat laba turun begitupula sebaliknya jika nilai biaya

operasional rendah maka biaya laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba tertentu perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif (Fathony dan Wulandari, 2020).

Biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba yang dengan kata lain, laba yang diperoleh semakin besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Biaya produksi mempengaruhi laba dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan (Gultom dan Felicia, 2018). Variabel biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan (Yuda dan Sanjaya, 2020). Demikian pula Ammy (2021) menyatakan biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mendeskripsikan biaya produksi dan laba usaha puding lamota serta keterkaitan antar variabel tersebut.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan diperoleh dari sumber sekunder (laporan keuangan dan dokumen keuangan atau nota-nota dan kwitansi) unit usaha. Data tersebut terdiri dari data tentang biaya produksi dan laba usaha Puding Lamota.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yang dilakukan terhadap laporan keuangan dan dokumen keuangan (nota-nota dan kwitansi) hasil pembelian bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam usaha Puding Lamota.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana dimana variabel bebas yaitu biaya produksi (X) dan variabel terikat yaitu laba usaha (Y). Informasi yang diperoleh melalui analisis ini yaitu nilai pengaruh variable bebas terhadap variable terikat melalui nilai koefisien regresi, sigifikansi pengaruh variable bebas terhadap variable terikat melalui uji statistik t, kecocokan model melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Penelitian**

Pada bulan pertama dan kedua unit usaha puding lamota memperoleh pendapatan yang meningkat dikarenakan tingkat produksi yang tinggi sedangkan untuk bulan ke tiga mengalami penurunan dikarenakan jumlah produksi yang sedikit. Rata-rata laba usaha selama tiga periode produksi sebesar Rp.1.080.666,- dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.2.383.333,-.

**Tabel 1. Biaya Produksi, Pendapatan, dan Laba Usaha Puding Lamota**

Bulan	Biaya	Pendapatan	Laba
1	Rp.2.300.000	Rp.3.344.000	Rp.1.044.000
2	Rp.3.840.000	Rp.5.584.000	Rp.1.744.000
3	Rp.1.010.000	Rp.1.464.000	Rp. 454.000

Sumber: Laporan Unit Usaha Puding Lamota, 2022.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha puding lamota menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variable biaya produksi sebesar 0,456 (memiliki besaran positif) dengan nilai t hitung 565,989 dan tingkat probabilitas 0,001. Jika dibandingkan dengan t tabel pada *level of signifikan* 5% uji dua sisi maka diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $565,989 > 12,706$ ) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variable biaya produksi terhadap laba usaha Puding Lamota.

**Tabel 2. Koefisien Regresi, t hitung, dan probabilitas Biaya Produksi terhadap Laba Usaha Puding Lamota**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5631.204	2133.440		-2.639	0.231
Biaya Produksi	0.456	0.001	1.000	565.989	0.001

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: data sekunder diolah

Hasil yang signifikan ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 1,00 yang berarti sebesar 100 persen variasi perubahan biaya produksi mampu mempengaruhi laba usaha Puding Lamota. Dengan demikian maka model yang dibangun dianggap *goodness of fit* atau cocok.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Puding Lamota**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	1613.585	1.414

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber: data sekunder diolah

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha. Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar 0,456 artinya jika terjadi kenaikan Rp.1 biaya produksi maka akan meningkatkan laba usaha sebesar Rp.0,456. Dengan demikian jika terjadi kenaikan biaya produksi, maka laba usaha juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan biaya produksi, maka laba usaha juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ammy (2021), Yuda dan Sanjaya (2020), Rahmanita (2017), Sembiring dan Sireger (2018) bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan dengan laba bersih perusahaan. Sementara itu

Mulyana (2018a) menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara biaya produksi terhadap laba kotor

Kemampuan perusahaan dalam menyediakan biaya produksi akan sangat menunjang untuk kegiatan produksi. Persediaan produk siap dijual akan menunjang proses penjualan. Dengan demikian penjualan dan biaya produksi diperlukan dalam pencapaian laba perusahaan (Mulyana, 2018b). Biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan pendapatan dan laba. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai (Fathony & Wulandari, 2020). Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah permintaan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.

Laba perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuannya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut (Putranto, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata laba usaha selama tiga periode produksi sebesar Rp.1.080.666,- dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.2.383.333,-.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha Puding Lamota.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Pelaku usaha puding lamota harus melakukan efisien biaya produksi dengan menekan biaya-biaya variable maupun biaya tetap.
2. Perencanaan keuangan usaha perlu dibuat sedetail mungkin agar laba yang diperoleh benar-benar laba bersih yang diperoleh unit usaha sehingga memudahkan pelaku usaha untuk membuat perencanaan berikutnya dalam rangka memaksimalkan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.W., & Syukriadi, M. (2016). Pengaruh Komponen Biaya Terhadap Laba dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 6(1): 75-88.
- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating The Effect of Production Costs on Company Net Profit with Sales Volume as a Moderating Variable. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, Vol. 2(2): 314-325.

- Dariana. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol. 4(2): 258-270.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 11(1): 43-54.
- Fitriyani, I., Rahayu, S., & Sudiyarti, N. (2021). Keberhasilan Usaha Tani Kopi Tepal melalui Manajerial Petani. *Jurnal Tambora*, 5(3): 56-62.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, R., & Felicia. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2015). *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, Vol. 1(1): 1-12.
- Mulyana, A. (2018a). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1(1): 15-26.
- Mulyana, A. (2018b). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2009-2015. *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 17(2): 228–256.
- Putranto, A. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupatenwonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Vol. 4(3): 280-286.
- Rahayu, S. (2022). Financial Inclusion and the Success of MSMEs. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1): 147-158.
- Rahmanita, M. (2017). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Interventing. *Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Sembiring, M., & Siregar. (2018). Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, Vol. 2(3): 135–140.
- Suardjono. (2016). *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru. *JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 12(1): 53-59.
- Triwibowo, E., & Jumiatur. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 4(1): 1-11.
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19(1): 35-42.